

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu cara untuk mencerdaskan bangsa dan mencapai tujuan pendidikan nasional adalah melalui pendidikan, yang memegang peran penting dalam kehidupan manusia dunia karena dapat melahirkan generasi penerus bangsa.

Menurut Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional, Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kemampuan, karakter, dan peradaban bangsa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah agar siswa menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, berbakat, mandiri, dan demokratis dan bertanggung jawab sebagai warga negara.

Menurut Yulyani dkk (2020: 185) mengatakan bahwa “Pemecahan masalah pada era abad ke-21 menjadi tantangan bagi pendidik untuk menghasilkan insan terdidik”. Oleh karena itu guru dituntut memiliki kompetensi yang baik dalam proses pembelajaran untuk peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Hariyanto dalam Rahzianta dan Hidayat (2016: 1129) mengatakan bahwa “Keterampilan kompetitif menjadi salah satu tuntutan peserta didik pada abad ke-21 harus dimiliki dengan cara berfokus pada pengembangan keterampilan berfikir tingkat tinggi (*Higher order thinking skill*)”. Dengan demikian, jelas bahwa peserta didik harus terlibat secara penuh dalam aktivitas, yang berarti mereka harus berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran untuk menumbuhkan pola berpikir kritis.

Menurut Ngalimun dalam Septiana (2018:98) mengatakan bahwa “Kemampuan berpikir kritis pada abad ke-21 terpacu pada cara berpikir kritis peserta didik yang baik di sekolah dasar yang disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan kognitif peserta didik kelas V atau sering disebut kelas tinggi tahapan perkembangan kognitif sudah termasuk pada tahap operasi konkret dan formal yaitu peserta didik sudah mampu untuk berpikir secara logis dan pemikiran abstrak”. Sebagaimana hal tersebut menjadi salah satu berpikir kognitif tingkat

tinggi dan perlu dikembangkan sejak usia sekolah dasar pada umumnya kelas V SD/MI atau kelas tinggi telah memasuki ranah C5 (mengevaluasi/menilai) dan C6 (menciptakan) serta peserta didik sudah mulai memiliki kemampuan berpikir abstrak. Untuk itu menumbuhkan berpikir kritis pada peserta didik diperlukan media pembelajaran di dalam dunia pendidikan abad ke-21 peserta didik akan menjadi pelaku utama pemanfaatan alat canggih (teknologi) sebagaimana begitu banyak nilai manfaatnya, salah satunya yaitu membantu siswa memenuhi kebutuhan mereka untuk berpikir kritis dengan bimbingan guru, yang berperan penting dalam proses pembelajaran sebagai sumber, fasilitator, dan fasilitator.

Kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, menurut pendapat Jannah (2022:2), maka dari itu penggunaan media pembelajaran di sekolah dasar diharapkan dapat memfasilitasi kemudahan dalam pembelajaran IPA, khususnya dalam pengembangan keterampilan 4C, salah satunya adalah berpikir kritis. Namun, sekolah dasar masih kurang menggunakan media pembelajaran. Padahal media pembelajaran dapat membantu siswa dalam mengasah kemampuan berpikir kritis.

Atas dasar pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis, yang telah menjadi tujuan pemecahan masalah dari proses pembelajaran semua mata pelajaran, termasuk muatan pembelajaran IPA tematik pada Subtema Manusia dan Lingkungan materi pembelajaran siklus air. Diharapkan siswa sekolah dasar kelas tinggi dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, yang dapat digunakan untuk menghadapi situasi yang kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan media pembelajaran, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami penjelasan pengajar dan mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.

Chan dalam Wicaksono dkk (2022:189) mengatakan agar peserta didik memperoleh pemahaman yang kuat tentang keadaan alam, kegiatan pembelajaran IPA di sekolah dasar memerlukan bantuan dari media konkrit. Oleh karena itu, memanfaatkan media konkrit tidak selalu mudah, sehingga guru harus kreatif dalam memilih dan mengelola media pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Munandi dalam Hendi dkk (2020: 826), media pembelajaran adalah “perangkat yang digunakan untuk menyalurkan pesan pembelajaran sehingga penerima dapat menerima materi secara efisien dengan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk belajar.” Dengan demikian, *Powerpoint* merupakan salah satu media pembelajaran dan merupakan saluran pembelajaran yang berguna dan efisien, terutama jika dikombinasikan dengan video.

Menurut Zain (2021:77) mengatakan bahwa “*Microsoft Powerpoint* digunakan untuk menyiapkan presentasi dengan menampilkan multimedia yang menarik dan membuatnya relatif sederhana”. Sedangkan Menurut Hikmawati dkk (2019:214) mengungkapkan bahwa “video merupakan salah satu media pembelajaran video merupakan faktor eksternal instrumental, yaitu sebagai alat atau sarana”, oleh karena itu, menurut pendapat para ahli, media pembelajaran powerpoint yang disertai dengan video pembelajaran merupakan media yang memfasilitasi penggunaan audio dan visual dalam isi materi pembelajaran dan mempermudah pembelajaran menjadi lebih menarik.

Kurangnya minat siswa dalam belajar, khususnya pembelajaran tematik pada Subtema Manusia dan Lingkungan, ditemukan melalui proses triangulasi dengan menggunakan observasi dan wawancara. Hal ini disebabkan oleh penggunaan media dan metode pembelajaran yang kurang tepat, salah satu solusinya adalah dengan menggunakan media pembelajaran *powerpoint* berbantuan video untuk meningkatkan retensi belajar. Sejauh mana siswa dapat memahami apa yang diajarkan tergantung pada metode dan strategi pengajaran. Setiap orang dapat merasa nyaman berpartisipasi dalam proses belajar mengajar dengan bersenang-senang saat melakukannya.

Oleh karena itu, peneliti mencoba menggunakan media *powerpoint* dengan bantuan video untuk digunakan dan diuji dalam kegiatan pembelajaran. Mereka berpikir bahwa penggunaan media ini dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas tinggi. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul dalam penelitian ini dengan judul: “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Powerpoint* Berbantuan Video Terhadap Kemampuan Berpikir Peserta Didik Kelas Tinggi di Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang kurang tepat terhadap peserta didik, sehingga mengakibatkan kurangnya inovasi pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik;
2. Media pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan abstrak, sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman berpikir kritis di Kelas V SD Islam Az-Zakiyah Kota Bandung;
3. Kurangnya respon dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran tematik yang sedang berlangsung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen pada Subtema Manusia dan Lingkungan di kelas V Sekolah Dasar Islam Az-Zakiyah Kota Bandung?
2. Adakah pengaruh kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran *powerpoint* berbantuan video pada Subtema Manusia dan Lingkungan di kelas V Sekolah Dasar Islam Az-Zakiyah Kota Bandung?

D. Pembatasan Masalah

Gambaran umum masalah diperoleh berdasarkan identifikasi masalah dan perumusan masalah yang telah diungkapkan. Namun demikian, peneliti berpendapat bahwa dalam penelitian ini perlu dilakukan pembatasan masalah secara jelas sebagai berikut karena keterbatasan waktu dan kemampuan:

1. Proses pembelajaran yang diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V semester II Sekolah Dasar Islam Az-Zakiyah pada subtema Manusia dan Lingkungan;
2. Penelitian ini hanya akan membahas muatan pembelajaran IPA pada subtopik Manusia dan Lingkungan;

3. Media yang digunakan dalam pembelajaran ini hanya media *software powerpoint 2019* berbantuan video;
4. Objek dalam penelitian hanya pada peserta didik kelas Kelas V Sekolah Dasar Islam Az-Zakiyah Kota Bandung.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen pada Subtema Manusia dan Lingkungan di kelas V Sekolah Dasar Islam Az-Zakiyah Kota Bandung;
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran *powerpoint* berbantuan video pada Subtema Manusia dan Lingkungan di kelas V Sekolah Dasar Islam Az-Zakiyah Kota Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua keuntungan teoritis dan praktis yang perlu diketahui:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan mendorong penggunaan media pembelajaran *powerpoint* berbantuan video di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Terdapat beberapa manfaat praktis, salah satunya adalah manfaat bagi guru, bagi siswa, bagi sekolah dan bagi peneliti. Diantaranya yaitu:

a. Bagi Guru

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan baik menggunakan media pembelajaran *powerpoint* berbantuan video terhadap kemampuan berpikir peserta didik di kelas tinggi di sekolah dasar;
- 2) Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pengetahuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran *powerpoint* berbantuan video terhadap kemampuan berpikir peserta didik di kelas tinggi di sekolah dasar;

- 3) Memotivasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran *powerpoint* berbantuan video dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini bermanfaat bagi guru, juga memiliki manfaat bagi siswa. Sebagai berikut:

- 1) Peserta didik mampu berpikir kritis terhadap pembelajaran yang berlangsung;
- 2) Peserta didik tertarik dalam materi pembelajaran yang sedang disampaikan;
- 3) Peserta didik fokus terhadap materi pembelajaran yang sedang disampaikan; Peserta didik mudah memahami materi pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini tidak hanya menguntungkan siswa tetapi juga sekolah, termasuk:

- 1) Memberikan peluang perubahan kepada kepala sekolah serta guru untuk mampu memulai perubahan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik;
- 2) Memberikan saran kepada dunia pendidikan khusus sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pembelajaran tematik;
- 3) Diharapkan dapat meningkatkan kolaborasi guru-warga sekolah.

d. Bagi Peneliti

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan.
- 2) Untuk mengetahui dampak penggunaan media pembelajaran *powerpoint* berbantuan video terhadap kemampuan berpikir kritis siswa;
- 3) Pengetahuan yang diperoleh di masa depan sebagai seorang pendidik.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian masalah yang disebutkan di bawah ini, definisi operasional diperlukan seperti:

1. Menurut Munandi dalam Hendi dkk (2020:826) “Media pembelajaran adalah alat penyalur pesan pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran

untuk menciptakan suasana yang kondusif dan memastikan bahwa penerima dapat dengan mudah menerima informasi”.

2. Menurut Zain dan Widya (2021:77) mengatakan bahwa “*Powerpoint* merupakan *microsoft* yang dimanfaatkan sebagai penyusunan presentasi dengan menampilkan multimedia yang menarik dan dalam pembuatan relatif mudah”.
3. Menurut Kustandi dan Bambang dalam Endriani dkk (2018:58) mengungkapkan bahwa “Video merupakan salah satu media konten yang berisikan materi pembelajaran serta memiliki keuntungan pada dunia pendidikan diantaranya faktor eksternal yang instrumental yaitu sebagai sarana atau fasilitas”.
4. Azizah menyatakan bahwa “kemampuan dasar dalam memecahkan masalah adalah kemampuan berpikir kritis” dalam Firdausi dkk. (2021: 230). Menganalisis masalah secara metodis dan spesifik, membedakan masalah secara akurat, dan mencari serta meneliti informasi dalam rangka menyusun strategi pemecahan masalah merupakan beberapa proses kognitif yang disebut sebagai kemampuan berpikir kritis. Cahyana dkk. (2017: 16) menyatakan bahwa “Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berargumentasi secara terorganisasi, kemampuan mengevaluasi secara sistematis baik berupa pendapat pribadi maupun pendapat orang lain.” Siswa yang dapat menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” dengan menggunakan prinsip dan konsep lebih mampu berpikir kritis selama kegiatan pembelajaran.

Sesuai dengan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran mendukung pembelajaran. Media pembelajaran *powerpoint* berbantuan video pembelajaran merupakan media yang mempermudah pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dimanfaatkan audio sekaligus visual dalam konten materi pembelajaran. Sebagaimana *powerpoint* berbantuan video dapat membantu memberikan perubahan-perubahan terhadap kemampuan berpikir kritis dengan suasana yang menarik, kondusif dan peserta didik menerima materi pembelajaran dengan efisien.

H. Sistematika Skripsi

Menurut buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Mahasiswa yang disusun oleh Tim Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas, sistematika skripsi adalah sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini bertujuan untuk mempermudah pembaca mengetahui permasalahan dan pembahasan yang akan dibahas oleh peneliti. Hal ini sejalan dengan pendapat pada buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Mahasiswa yang disusun oleh Tim Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas (2021:37) mengatakan bahwa “Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah, definisi operasional, dan sistematika skripsi”.

2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Dasar-dasar teori, ide-ide dasar, ciri-ciri, kategori materi pembelajaran, materi pembelajaran Powerpoint, video, kemampuan berpikir kritis, dan evolusi subtema Manusia dan Hewan tercakup dalam bab ini. Definisi, variabel yang berkontribusi, penanda perilaku sopan dan perhatian, dan penerapan temuan penelitian sebelumnya terhadap kerangka kerja semuanya diperoleh dari diskusi.

3. BAB III Metode Penelitian

Teknik penelitian yang akan digunakan oleh peneliti ketika mereka bergerak dari pra-teknis ke teknis dibahas dalam bab ini. Secara khusus, prosedur penelitian SDI Az-Zakiyah Kota Bandung, populasi dan sampel penelitian, populasi dan objek penelitian, metode penelitian, dan desain penelitian.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan penelitian, mulai dari pengumpulan data dan pengolahan data, hingga hasil dari situasi dan kondisi SDI Az-Zakiyah Kota Bandung. Bab ini juga menjelaskan hasil eksperimen dari penelitian. Dalam mempelajari temuan penelitiannya, dia memberikan penjelasan yang rinci dan sistematis yang didasarkan pada data dan peristiwa yang terjadi di lapangan.

5. **BAB V Simpulan dan Saran**

Bagian ini mencakup kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian, yang mencakup jawaban atas rumusan masalah yang ditemukan di SDI Az-Zakiyah Kota Bandung, serta rekomendasi yang ditujukan kepada pembaca untuk diterapkan.